JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 2021 hal 287-299

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi

The Influence of Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Return On Assets Against Price To Book Value With Divident Payout Ratio As an Intervening Variable in Manufacturing Companies Pharmaceutical Sub Sector

Syamsinah Sirait¹, Eka Nurmala Sari², Muis Fauzi Rambe³

Program Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Denai No. 217, Tegal Sari Mandala II, Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara
20317

Email : syamsinahsirait1996@gmail.com

ABSTRACT

The data used in this research is quantitative data sourced from secondary data. Data analysis techniques in this study are using path analysis, classical assumption test, multiple linear regression, t test, F test and coefficient of determination. The results of this study indicate partially that: (1) The current ratio has a negative effect on the dividend payout ratio. (2) Debt to Equity Ratio has a negative effect on the dividend payout ratio. (3) Return On Assets has a negative effect on the dividend payout ratio. (4) Current Ratio has a positive effect on Price to Book Value. (5) Debt to Equity Ratio has a positive effect on Price to Book Value. (6) Return on Assets has a positive effect on Price to Book Value. (7) Dividend Payout Ratio plays a role in mediating Current Ratio to Price to Book Value. (8) Dividend Payout Ratio plays a role in mediating the Debt to Equity Ratio to Price to Book Value. (9) Dividend Payout Ratio plays a role in mediating Return On Assets to Price to Book Value. (10) Dividend Payout Ratio has a positive effect on Price to Book Value.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Price to Book Value, and Divident Payout Ratio*

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Umumnya kegiatan seperti ini sering disebut dengan proses produksi. Industri manufaktur merupakan salah satu primary sector di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Perkembangan perekonomian yang semakin pesat, menuntut setiap perusahaan untuk dapat berkompetisi didunia usaha, karena persaingan bisnis yang semakin ketat terutama pada bidang perekonomian. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha untuk menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan Sektor Manufaktur sub sektor Farmasi

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 2021 hal 287-299

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang penting karena digunakan sebagai alat ukur baik atau buruknya kinerja perusahaan. laporan keuangan juga digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Kasmir, 2008) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Oleh karena itu, sebaiknya laporan keuangan disusun dengan sebaik-baiknya karena merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang dapat digunakan sebagai alat bantu didalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan dengan tepat bagi para pemakai laporan keuangan yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal. Contoh dari pemakai eksternal adalah investor atau calon investor, kreditor, supplier, analisis keuangan, pialang saham, dan pemerintah. Sedangkan pemakai internal adalah karyawan, manajer, direktur, serta petinggi-petinggi perusahaan. Oleh karena itu, semakin baik informasi keuangan disusun, maka semakin banyak informasi yang bermanfaat yang dapat dihasilkan. Untuk membuat informasi keuangan yang relevan atas suatu perusahaan, maka yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan dibutuhkan informasi keuangan yang sudah terlebih dahulu ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Berbagai alat analisis dapat dipergunakan untuk mengolah laporan keuangan salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

PBV juga merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. DPR adalah rasio perbandingan dari dividen yang telah dibayarkan terhadap laba per lembar saham. Pembayaran dividen mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan memiliki dampak terhadap persepsi pasar. Pemberian dividend payout ratio yang memadai akan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam membeli dan menahan saham yang dimilikinya.

CR merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio likuiditas diperoleh dengan cara membagi current assets dengan current liabilities. Semakin tinggi CR semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

DER merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri, dalam menanggung risiko atau batas perluasan usaha dengan menggunakan modal pinjaman karena DER yang tinggi mengidentifikasi bahwa modal usaha yang digunakan lebih banyak memanfaatkan hutang sehingga akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang.

ROA merupakan perkalian antara faktor net income margin dengan perputaran aktiva. Net income margin menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 2021 hal 287-299

KAJIAN TEORI

Price to Book Value

Merupakan rasio dari penanaman modal yang dipakai menjadi pembanding penilaian. Dengan penunjukan pemegang sahamnya, dengan pembiayaan sebuah organisasi. Adanya keharusan likuiditasnya, dengan penilaian buku dengan yang tercantum pada pelaporan finansial. PBV adalah media pembanding dan penilaian per sahamnya yang dipakai guna penilaian keberagaman dari sebuah organisasi, dengan yang dipakai menjadi pembanding dari sebuah organisasi yang menjadi standarisasinya. Menurut (Tryfino, 2009) : *Price to Book Value* merupakan penilaian atau penghargaan dari perlembar yang dikeluarkan, dengan dasar untuk mewakili penjumlahan yang dipunyai sebuah organisasi, dengan krusialnya yang dipakai pada penentuan dengan kewajaran.

Menurut (Athanasius, 2012) : *Price to Book Value* adalah sebagai rasio dengan penunjukan sahamnya di beli oleh penanamnya, dengan pembanding penilaian buku, dengan penilaian dengan anggapan yang murah.

Menurut (Bodie, Z Kane, 2015) *Price to Book Value* tergantung pada tiga faktor fundamental perusahaan, yaitu :

1. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan ukuran earning tersedia terhadap investor sebagai imbalan atas penginvestasian dana. Ratio ini menggambarkan keberhasilan manajemen maksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham.

2. *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio merupakan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba yang diperoleh perusahaan. Dividen memiliki daya tarik tersendiri bagi investor karena dividen merupakan salah satu keuntungan yang diperoleh investor apabila menginvestasikan dananya pada saham. Dividen bukanlah kewajiban perusahaan tetapi dividen akan dibagikan oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki laba dan mendapat persetujuan dalam rapat umum pemegang saham.

3. *Growth*

Bertumbuhnya yang menjadi tolak ukur, daya mampu pertahanan keadaan industri dan perkembangannya secara garis besar, bisa diperhatikan dari keberagaman, *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham.

Dividen Payout Ratio

Perolehan pembagian yang menjadi laba sebuah organisasi, dengan memutuskan laba bentuk dari perolehan dengan pemegang sahamnya, dengan perolehan yang menjadi hak serta pembagian yang dilaksanakan dari sebuah organisasi. (Hanafi, 2012) menyatakan bahwa "Dividen ialah hal yang menjadi pemaaf disamping *capital gain*". Perolehan yang menjadi pembagian dengan laba, dengan penentuan yang beralaskan dari rapat, dan regulasi pembagiannya. DPR dengan yang krusial bagi penanaman modal, dengan keuntungan dalam waktu dengan disebuah organisasi, dengan penanaman modal, pemilihan ataupun pertumbuhan yang menjadi daya tarik. Rasio pembayarannya, dengan sebuah organisasi, dengan tua, mapan ataupun stabil dengan sebuah organisasi yang berkembang dan melakukan pencarian dari sebuah organisasi, menjadi perolehan yang tidak begitu tinggi.

Pengertian dividen menurut Undang-undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 dalam penjelasan Pasal 4 Ayat (1) huruf g, bahwa dividen ialah keuntungan yang diperoleh dari saham, dengan polisnya yang diperoleh dari keanggotaan, dengan Brigham

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 2021 hal 287-299

dan Houston (2013) dividen merupakan pendistribusian sesuai dengan proporsi dan keberagamannya. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.23, 2004) dalam PSAK No.23 merumuskan “Dividen merupakan pendistribusian dari keuntungan sesuai dengan proporsinya”. Keuntungan bersih yang memengaruhi peningkatan dengan keuntungannya. Menurut (Wahyuni, 2018) DPR adalah pembanding dari keuntungan yang dibayarkan, dengan hal yang untung dari penanam modal dari sebuah organisasi dengan menurunkan keuntungan yang ditahan, dengan kerugian pemegangnya.

Berikut ini adalah factor-faktor yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio*:

1. *Return On Assets*

Menurut (Fahmi, 2013) “*Return On Asset* merupakan salah satu rasio untuk mengukur rasio profitabilitas. rasio profitabilitas menjadi tolak ukur manajemen keseluruhannya, dengan penunjukan persentasenya, yang memiliki korelasi dengan penjualan ataupun penanaman modal.

2. *Current Ratio*

Tolak ukur rasio likuiditas sebuah organisasi dengan penetapan hutangnya. (Brigham, 2006) menyatakan “Aktiva lancar pada umumnya, dengan kas, sekuritas ataupun hal yang wajib pada usaha, wesel ataupun pembebanan”. *Current Ratio* menjadi tolak ukur daya mampu sebuah organisasi, dengan pemenuhan hutangnya, dengan memakai aktiva lancar.

(Sartono, 2012) “ketika semakin tinggi *Current Ratio* maka, semakin besar daya mampu sebuah organisasi untuk hal yang menjadi wajib secara finansial, dengan ialah wujud kuatnya kedudukan dari sebuah organisasi dan daya mampunya”.

3. *Total Asset Turnover*

Penunjukan tingkatan pemakaian yang menyeluruh, dengan perolehannya, dengan pengertian keseluruhannya dengan mewujudkan penjualan yang memperoleh keuntungan. (Syamsuddin, 2011) “Laba yang diperoleh dari yang dijual yang menjadi dampak dari sebuah organisasi dan pembagiannya”.

4. *Growth*

Dasarnya, untuk memperhatikan pertumbuhan prestasinya, dengan pencapaian sebuah organisasi, dengan jangka waktu tertentu, dengan perumbuhannya, maskin pesat. (Barlian, 2010) “Keuntungannya dengan pembayaran bagi pemegangnya, dengan personalitasnya ataupun penanaman kembali”. (Fahmi, 2013) “Rasionya bisa diperhatikan dari keseluruhan penjumlahan perpajakan.

5. *Earning Per Share*

Tolak ukur yang menjadi rasio penilaian pasar, dengan penggambaran keadaan dipasar, menjadi daya mampu dan paham bagi pengurusnya, dengan keadaan dan terapannya.

Current Ratio

CR utamanya digunakan untuk memastikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (utang dan kewajiban) yang terjadi pada *asset* jangka pendek (utang dan kewajiban) yang terjadi pada *asset* jangka pendek (kas, persediaan dan piutang). Rasio lancar dapat memberikan pengetahuan atas efisiensi operasional perusahaan tersebut mengubah produknya menjadi kas. Perusahaan yang memiliki masalah mengoleksi piutang yang panjang biasanya mengalami masalah likuiditas.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 2021 hal 287-299

Menurut (Rambe, 2015) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara penunjukannya dengan penagihan kreditor, dengan kasarnya, bisa berwujud kas, ataupun penagihan.

(Yemima, 2012) “Menjelaskan, *Current Ratio* penggambaran dari sebuah organisasi yang memiliki daya mampu pembayaran dan pemenuhan hal yang wajib, dengan pemberian penjamainan dengan kreditor dari sebuah organisais yang memeiliki dayah mampu”.

Menurut (Jumingan, 2008) factor yang berdampak yaitu:

1. Surat yang dipunyai, dengan dicairkan
2. Tingkatan piutangnya
3. Tingkatan perputaran yang disediakan
4. Media pembanding aktiva dan hutang
5. Penyebutan pos dengan penjumlahannya
6. Perbandingan rasionya

Debt to Equity Ratio

Tolak ukur penjumlahan ataupun pembiayaan hutang, memperhatikan dari DER, ialah proposi keseluruhan utang. Dengan liabilitas jangka pendek ataupun panjang, penjumlahan personal yang dipunyainya. Menurut (Kasmir, 2012) “*Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang dipakai pada penialian hutang”. Pengertian DER menurut (Ashari, 2018) *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang dipakai menjadi daya mampu sebuah organisasi untuk hal yang wajib, dengan penyebutannya. Sedangkan menurut (Harahap, 2015) “*Debt to Equity Ratio* ialah rasio dengan modal pemilik menutupi hutang dari luar, dengan daya mampunya. DER pada sebuah organisasi, dengan pembeda dan karakternya dengan keberagamannya, disebut organisasi yang stabil, dengan pembagian dari bank dengan keuntungannya dari sebuah organisasi yang baik (Sri Fitri Wahyuni, 2018)

Menurut (Syahrial, 2007) *Debt to Equity Ratio* dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu:

1. Tingkat penjualan
Sebuah organisasi dengan kestabilan dan memiliki kas yang relative dengan memakai utang dari sebuah organisasi.
2. Struktur aktiva
Sebuah organisasi yang mempunyai aktiva dengan penjumlahan memakai utang, dapat menggunakan utang dalam jumlah besar yang tidak sedikit dengan sumber pembandingnya.
3. Tingkat pertumbuhan penjualan
Perkembangan dari yang diperlukan dan pembiayaannya
4. Kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya
Sebuah organisasi dengan memakai keuntungan yang ditahan dan pemakaiannya.
5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak
Sebuah organisasi dengan laba kevil dengan mempunyai daya mampu dari pembebanan yang asalnya dari hutang
6. Skala perusahaan
Sebuah organisasi dengan perolehan modal dibandingkan dengan organisasi yang kecil dan kemudhananya.
7. Kondisi *intern* peusahaan dan ekonomi makro
Sebuah organisasi, dengan ketepatan penjualan dan obligasinya.
Dapat disimpulkan factor-faktor diatas mempunyai efek langsung terhadap keuangan perusahaan.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 2021 hal 287-299

Return On Assets

ROA ialah profit yang dipergunakan sebuah organisasi untuk keuntungan di masa lalunya, dengan kedepannya. Maksudnya ialah hal yang menyeluruh dari media ataupun modalnya, dengan pengubahan aktiva sebuah organisasi dengan yang dipakai pada sebuah organisasi. ROA menjadi tolak ukur efektivitas manajemen dan tata kelola dengan dikembalikannya penanaman modal dan penunjukan dari perusahaan, dengan peminjaman dan kurang baiknya sebuah organisasi. Menurut (Hanafi dan Halim, 2016) *Return On Assets* merupakan daya mampu dan pemanfaatan aktivitasnya dan perolehan keuntungan. Pengukuran yang dikemalikan dan dilaksanakan oleh organisasi memakai aktiva yang dipunyainya, dengan pembandingnya memakai keseluruhan pendanaan dan perbandingannya. kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan menggunakan seluruh dana aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Menurut (Munawir, 2004) Faktor dipengaruhi dengan besarnya:

1. *Turnnover* dari *operating asset* perputaran yang dipakai menjadi tolak ukur seberapa jauh yang dipakai pada aktivitas sebuah organisasi dan menunjukkan yang dipakai pada aktivitas sebuah organisasi.
2. *Profit Margin*, yaitu besaran peruntungan dengan pernyataan persentase dan penjumlahan bersih, dengan mengukur tingkatan pencapaiannya.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan bahwa hal yang berdampak yaitu ada dua yaitu:

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*
2. *TurnOver of operating assets* tingkatan perputarannya yang cepat, dengan penentuan pembagiannya.

METODE

Pengkajian yang dipakai dengan memakai pendekatan asosiasi, ialah memakai dua variabel dan pengetahuan diantara keduanya. Populasi Penelitian Merupakan wilayah general dengan obyek ataupun subyek yang memiliki mutu dan karakter penetapannya. Perusahaan Manufaktur sub sector Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 berjumlah 10 perusahaan, Yaitu: DVLA, INAF, KAUF, KLBF, MERK, PYFA, SCPI, SIDO, SQBB, dan TSPC. Teknik yang dipakai yaitu kuantitatif, dengan pengujian dan perhitungannya pada angka dan penarikan garis besarnya.

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan teknik penganalisaan yang memiliki korelasi dengan regresi berganda, dengan yang berdampak pada variabel, dengan pengkajian dan penganalisaan variabel independen terhadap variabel dependen.

Dividen Payout Ratio akan digunakan analisis jalur dan intervening. Pada penelitian ini variabel Dividen Payout Ratio ditempatkan sebagai variabel intervening untuk variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets terhadap Price to Book Value.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 2021 hal 287-299

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dengan karakteristik pengkajian sebanyak enam organisasi bidang manufaktur menjadi sampelnya.

Tabel 1
Sampel perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	MERK	Merck Tbk
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk

Sumber : <https://www.idx.co.id/tahun> 2014-2018

Adapun hasil uji data jawaban kuisisioner responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji t Persamaan 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	6623.886	3354.105		1.975	.059		
CR	-.718	.818	-.295	-.878	.388	.302	3.312
DER	-2.987	1.858	-.538	-1.607	.120	.304	3.290
ROA	-.346	3.193	-.020	-.108	.915	.967	1.034

a. Dependent Variable: DPR

Tabel 3. Hasil Uji t Persamaan 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	-2351.365	1709.836		-1.375	.181		
CR	1.047	.395	.730	2.653	.014	.293	3.410
DER	1.340	.926	.410	1.447	.160	.276	3.617
ROA	.988	1.518	.099	.651	.521	.967	1.034
DPR	.285	.093	.483	3.053	.005	.885	1.130

a. Dependent Variable: PBV

Tabel 4. Koefisien Determinan Persamaan 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 ^a	.115	.013	2801.811

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 2021 hal 287-299

Tabel 5. Koefisien Determinan Persamaan 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.357	1331.886

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, CR, DER

Berdasarkan data tabel *coefficients* pada tabel 1 (pada kolom *Unstandardized Coefficients*) dapat dilihat persamaan regresi ganda persamaan 1 dapat terlihat nilai-nilai koefisien regresinya pada variabel Current ratio (X1), debt to equity ratio (X2), return on assets (X3) terhadap dividen payout ratio (Z) Koefisien 1 adalah:

$$Y = \beta_{zx1} + \beta_{zx2} + \beta_{zx3}$$

$$Y = -0,295X1 + -0,538X2 + -0,020X3$$

Sedangkan persamaan regresi ganda persamaan 2 dapat terlihat nilai-nilai koefisien regresinya pada variabel Current ratio (X1), debt to equity ratio (X2), return on assets (X3) terhadap dividen payout ratio (Z) Koefisien 2 adalah:

$$Y = \beta_{yx1} + \beta_{yx2} + \beta_{yx3} + \rho yz + e1$$

$$Y = 0,730X1 + 0,410X2 + 0,099X3 + 0,483Z$$

Berdasarkan persamaan diatas didapat suatu model analisis jalur yaitu sebagai berikut :

PEMBAHASAN

Pengaruh Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh current ratio terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai *t hitung* untuk variabel current ratio adalah sebesar -0,878 dan *t tabel* sebesar 2,05. Dengan demikian *t hitung* < *t tabel* (-0,878 < 2,05) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,388 yang artinya > 0,05 (0,388 > 0,05) artinya *H0* diterima dan *Ha* ditolak atau tidak ada pengaruh signifikan current ratio terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current ratio bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemungkinan adanya hasil penelitian dengan hipotesis disebabkan Current ratio yang tinggi belum tentu suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, bisa saja Current ratio yang tinggi dikarenakan banyaknya dana yang menganggur sehingga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dividen.

Pengaruh Debt to Equity ratio terhadap Dividen Payout Ratio

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh debt to equity ratio terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai *t hitung* untuk variabel debt to equity ratio adalah sebesar -1,607 dan *t tabel* sebesar 2,05. Dengan demikian *t hitung* < *t tabel* (-1,607 < 2,05) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,120 yang artinya > 0,05 (0,120 > 0,05) artinya *H0* diterima dan *Ha* ditolak atau tidak ada

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 2021 hal 287-299

pengaruh signifikan debt to equity ratio terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to equity ratio bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa Debt to equity ratio meningkat, maka dividen payout ratio meningkat. ketika Debt to equity ratio yang tinggi mengidentifikasi risiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk melunasi kewajiban kepada pihak ketiga. Adanya Debt to equity ratio yang tinggi, perusahaan memiliki risiko kerugian yang tinggi, akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh dividen.

Pengaruh Return On Assets terhadap Dividen Payout Ratio

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh return on assets terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai *t hitung* untuk variabel return on assets adalah sebesar -0,108 dan *t tabel* sebesar 2,05. Dengan demikian $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-0,108 < 2,05$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,915 yang artinya $> 0,05$ ($0,527 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a diterima atau tidak ada pengaruh signifikan return on assets terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode penelitian perusahaan mengalami penurunan laba sehingga investor lebih memperhatikan dividen perusahaan dari pada pertumbuhan laba.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh current ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai *t hitung* untuk variabel current ratio adalah sebesar 2,653 dan *t tabel* sebesar 2,05. Dengan demikian $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($2,653 < 2,05$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,014 yang artinya $< 0,05$ ($0,014 < 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a diterima atau tidak ada pengaruh signifikan current ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya nilai Current ratio dikarenakan adanya dana yang menganggur hal ini juga berarti terdapat penurunan laba karena aktiva yang diperoleh lebih banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran jangka pendek dan tidak dapat dijadikan untuk patokan pengambilan keputusan berinvestasi.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh debt to equity ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai *t hitung* untuk variabel debt to equity ratio adalah sebesar *t hitung* 1,447 dan *t tabel* sebesar 2,05. Dengan demikian $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1,447 < 2,05$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,160 yang artinya $> 0,05$ ($0,160 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak ada pengaruh signifikan debt to equity ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to equity ratio meningkat maka beban bunga yang ditanggung perusahaan juga meningkat, dan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang akan meurun. Penurunan tersebut berdampak pada harga saham

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 2021 hal 287-299

perusahaan. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan cukup banyak hutang untuk kegiatan operasional perusahaan.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh return on assets terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai *t hitung* untuk variabel return on assets adalah sebesar *t hitung* 0,651 dan *t tabel* sebesar 2,05. Dengan demikian $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,651 < 2,05$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,521 yang artinya $> 0,05$ ($0,521 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak ada pengaruh signifikan return on assets terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on assets mengalami penurunan hal ini berpengaruh terhadap Price to book value hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan baik itu oleh para investor maupun oleh pemilik perusahaan.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Price to Book Value dimediasi oleh Dividen Payout Ratio

Nilai pengaruh tidak langsung diperoleh dari nilai koefisiensi jalur pengaruh current ratio terhadap dividen payout ratio (ρ_{yx1}) sebesar 0,730 dikalikan dengan koefisien jalur pengaruh current ratio terhadap price to book value (ρ_{zy}) sebesar 0,885 diperoleh hasil 0,646. Nilai tersebut dibandingkan dengan pengaruh langsung dari nilai koefisiensi jalur pengaruh current ratio terhadap price to book value (ρ_{yx1}) sebesar 0,730. Hasilnya menunjukkan pengaruh tidak langsung dari nilai koefisiensi jalur current ratio terhadap price to book value melalui dividen payout ratio lebih besar dibandingkan dari nilai koefisiensi jalur pengaruh langsung current ratio terhadap price to book value ($0,646 > 0,730$), sehingga disimpulkan Dividen Payout Ratio berperan dalam memediasi current ratio terhadap price to book value pada perusahaan farmasi sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio, mampu mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya hal ini akan mengalami peningkatan pada perusahaan. Dividen Payout Ratio memediasi current ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value dimediasi oleh Dividen Payout Ratio

Nilai pengaruh tidak langsung diperoleh dari nilai koefisiensi jalur pengaruh debt to equity ratio (ρ_{Zx2}) sebesar 0,410 dikalikan dengan koefisien jalur ρ_{zy} sebesar 0,885 dengan hasil 0,362. Nilai tersebut dibandingkan dengan pengaruh langsung dari ρ_{yx2} dengan hasil 0,362. Hasil perhitungan menunjukkan pengaruh tidak langsung debt to equity ratio terhadap price to book value melalui dividen payout ratio lebih besar dibandingkan pengaruh langsung debt to equity ratio terhadap price to book value ($0,362 < 0,410$), sehingga dapat disimpulkan dividen payout ratio tidak dapat memediasi debt to equity ratio terhadap price to book value.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to equity ratio dapat memenuhi kewajibannya baik itu dari modal atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Dividen Payout Ratio tidak memediasi debt to equity ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 2021 hal 287-299

Pengaruh Return On Assets Terhadap Price to Book Value dimediasi Dividen Payout Ratio

Nilai pengaruh tidak langsung diperoleh dari nilai koefisiensi jalur ρ_{yx3} dengan hasil 0,099 dikalikan dengan koefisien jalur ρ_{zy} 0,885 dengan hasil 0,087. Nilai tersebut dibandingkan dengan pengaruh langsung dari ρ_{yx3} dengan hasil 0,099. Hasil perhitungan menunjukkan pengaruh tidak langsung return on assets terhadap price to book value melalui dividen payout ratio lebih besar dibandingkan pengaruh langsung return on assets terhadap price to book value ($0,087 > 0,099$), sehingga dapat disimpulkan dividen payout ratio memediasi return on assets terhadap price to book value.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan volume penjualan dan dapat mengubah struktur pendanaan perusahaan yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan perusahaan. Dividen Payout Ratio memediasi return on assets terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Dividen Payout Ratio terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh dividen payout ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai *t hitung* untuk variabel dividen payout ratio adalah sebesar 3,053 dan *t tabel* sebesar 2,05. Dengan demikian *t hitung* < *t tabel* ($3,053 < 2,05$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,005 yang artinya $> 0,05$ ($0,005 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a ditolak atau ada pengaruh signifikan dividen payout ratio terhadap price to book value.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar nilai dividen payout ratio maka semakin tinggi Price to book value membuat semakin tinggi nilai perusahaan yang akan berpengaruh terhadap keputusan investor maupun calon investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan Price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efe Indonesia

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh current ratio terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap DPR
2. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh debt to equity ratio terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap DPR
3. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh return on assets terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap DPR
4. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh current ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap PBV.
5. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh debt to equity ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 2021 hal 287-299

- Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap PBV.
6. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh return on assets terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap PBV.
 7. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai CR terhadap PBV bisa diintervening DPR adalah Dividen Payout Ratio berperan dalam memediasi pengaruh Current Ratio terhadap Price to Book Value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 8. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai DER terhadap PBV bisa diintervening DPR adalah Dividen Payout Ratio berperan dalam memediasi pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 9. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai ROA terhadap PBV bisa diintervening DPR adalah Dividen Payout Ratio berperan dalam memediasi pengaruh Return On Assets terhadap Price to Book Value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 10. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh dividen payout ratio terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap PBV

REFERENSI

- Ang, R. (2010) *Buku Pintar Modal 7th Edition*. Media Soft Indonesia.
- Ashari, D. dan. (2018) 'Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Managerial Finance', in.
- Athanasius, T. (2012) *Berinvestasi Saham*. PT. Elex Media Komputindo.
- Bodie, Z Kane, A. & M. A. J. (2015) *Investasi Tejemahan Zulian d. dan Budi Wibowo*. Salemba.
- Brigham, E. . dan H. (2006) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepu. Edited by A. A. Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Eduardus Tandelilin (2001) *Analisis Investasi Manajemen Portofolio*. Edisi Pert. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Fahmi dan Irham (2013) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi Mamduh dan Halim Abdul. (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keti. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hanafi Mamduh dan Halim Abdul. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan du. Jakarta: Jakarta pers.
- Hery (2014) *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Kompas Gramedia.
- Hery (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery (2017) *Auditing dan Asurans*. Grasindo.
- I Made Sudana (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 2021 hal 287-299

- Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.23 (2004) 'PSAK', in. PSAK.
- Jumingan (2008) *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Media Grafika.
- Kartika, Amaliya Viya et., al (2015) 'Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Asset Growth Terhadap Dividen Payout Ratio (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012)', *Administrasi Bisnis*, Vol. 1(No.2).
- Kasmir (2008) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir (2010) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Kasmir (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keem. Liberty Yogyakarta.
- Lukman Syamsuddin (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir (2001) *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir (2004) *Analisis Laporsan Keuangan*. Edisi keem. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Munawir (2010) *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, W. R. (2013) *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valusi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prihadi, T. (2013) *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Rambe, M. F. dkk (2015) *Manajemen Keuangan*. Crtakan ke. Bandung: Citapustaka Media.
- Ridwan S., Inge Barlian, dan D. P. S. (2010) *Manajemen Keuangan 2*. Edisi 6. Literata Lintas Media.
- Riyanto, B. (2010) *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Universitas Gajah Mada.
- Riyanto, B. (2011) *Dasar-dasar Pembelanjaan Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2012) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empa. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2015) *Manajemen Keungan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke e. Yogyakarta: BPF.
- Sri Fitri Wahyuni, M. S. H. (2018) 'Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI', *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 1(No. 2), pp. 25-42. Available at: <http://stiealwashliyahsibolga.ac.id>.
- Subramanyam, K. R. dan J. J. W. (2013) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat.
- Syahrial, D. (2007) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi kedu. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tryfino (2009) *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Tranmedia Pustaka.